

TESIS
KOMUNIKASI DAKWAH GUBERNUR DALAM MEWUJUDKAN
SUMATERA BARAT MADANI YANG UNGGUL DAN
BERKELANJUTAN



Oleh:
Arief Fadhil Saputra
NIM. 20202012028

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Fadhil Saputra
NIM : 20202012028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Arief Fadhil Saputra
NIM 20202012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Fadhil Saputra
NIM : 20202012028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terdapat plagiarisme di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Arief Fadhil Saputra

NIM 20202012028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2102/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Dakwah Gubernur dalam Mewujudkan Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIEF FADHIL SAPUTRA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012028
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a95e31b9505



Penguji II
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63ac1267920a9



Penguji III
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63aa72b19e438



Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63acc78009d9e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister Komunikasi
dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: MODEL KOMUNIKASI DAKWAH GUBERNUR DALAM MEWUJUDKAN SUMATERA BARAT MADANI YANG UNGGUL DAN BERKELANJUTAN.

Nama : Arief Fadhil Saputra
NIM : 20202012028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

NIP: 19661209 199403 1 004



MOTTO

**“YAKINI DENGAN IMAN. USAHAKAN DENGAN
ILMU. SAMPAIKAN DENGAN AMAL.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan digital yang kuat telah merubah tatanan kehidupan bermasyarakat. Dampak yang ditimbulkan baik dari internal maupun eksternal dari seorang masyarakat, menyebabkan kelalalain akan pentingnya ajaran Agama Islam untuk kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengenal budaya setempat. Alhasil, dampak yang ditimbulkan membuat masyarakat mengalami degradasi pengetahuan akan ajaran Agama Islam dan adat istiadat budaya lokal. Maka tindakan dari seorang da'I sekaligus pejabat publik dalam berkomunikasi untuk berdakwah kepada masyarakat sangat perlu dilakukan. Komunikasi seorang pemimpin tentu menjadi penentu untuk bisa membangkitkan semangat masyarakat dalam mewujudkan Sumatera Barat Madani yang unggul dan berkelanjutan.

Mahyeldi Ansharullah sebagai seorang Gubernur Sumatera Barat bertugas membangun komunikasi dakwah terhadap masyarakat untuk mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui satrategi komunikasi dakwah Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat Madani yang unggul dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses komunikasi dakwah yang dibangun oleh Mahyeldi Ansharullah melalui 4 elemen yang dikategorikan menurut model komunikasi Berlo. *Pertama*, Source yang dijadikan dalam penelitain ini yakni Buya Mahyeldi dengan kriteria penilaian mulai dari keterampilan bicara, sikap yang ditampilkan, Pengetahuan yang dikuasai dan sistem sosial yang dibangun. *Kedua*, pesan yang disampaikan oleh Buya mahyeldi Ansharullah yang kemudian dianalisis melalui beberapa faktor yakni: isi pesan yang disampaikan, elements yang terkandung dalam pesan dan gestur tubuh yang digunakan. *Ketiga*, Channel yang dijadikan penelitian mengambil media sosial Instagram Mahyeldi Ansharullah yang digunakan dalam berdakwah dan menyampaikan kebijakan yang dilakukan. *Keempat*, penerima pesan dalam peneltian ini yakni masyarakat Sumatera Barat itu sendiri. Alhasil, tujuan akhir komunikasi dakwah yakni merubah masyarakat dari segi sikap dan perilaku sesuai dengan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara kolektif ini, memudahkan Mahyeldi Ansharullah dalam melakukan pendekatan melalui komunikasi interpersonal yang dibangun bersama masyarakat dengan pendekatan secara struktural maupun kultural. Disisi lain untuk mewujudkan masyarakat Madani yang unggul dan berkenalnjukan, Gubernur Sumatera Barat perlu untuk berkolaborasi dengan semua sataholder yang ada di Sumatera Barat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa membahayakan kesanggupan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kata kunci: Komunikasi dakwah, Model Komunikasi Berlo, Gubernur Sumatera Barat

ABSTRACT

Strong digital developments have changed the order of social life. The impacts that arise both internally and externally from a community cause neglect of the importance of the teachings of Islam for everyday life and the importance of knowing the local culture. As a result, the impact caused the community to experience a degradation of knowledge of Islamic religious teachings and local cultural customs. So the actions of a da'i and a public official in communicating to preach to the public must be done. A leader's communication is certainly a determinant in being able to arouse the community's enthusiasm in realizing a superior and sustainable West Sumatran Civil Service.

Mahyeldi Ansharullah, as the Governor of West Sumatra, is tasked with building da'wah communications to the community to create a superior sustainable civilized West Sumatra. This study aims to determine the Governor's da'wah communication strategy in realizing a superior and sustainable West Sumatran Madani. This study used descriptive qualitative data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

*The results of this study illustrate the da'wah communication process built by Mahyeldi Ansharullah through 4 elements categorized according to Berlo's communication model. First, the source used in this research is Buya Mahyeldi, with assessment criteria ranging from speaking skills, displayed attitudes, knowledge mastered, and social systems built. Second, the message conveyed by Buya Mahyeldi Ansharullah is then analyzed through several factors: the message's content, the elements contained in the message, and the body gestures used. Third, the channel used for research was Mahyeldi Ansharullah's Instagram social media which is used in preaching and conveying the policies carried out. Fourth, the message recipient in this research is the people of West Sumatra itself. As a result, the ultimate goal of da'wah communication is to change society in terms of attitudes and behavior following the *adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah*. This collective da'wah activity makes it easier for Mahyeldi Ansharullah to take an approach through interpersonal communication built with the community using a structural and cultural approach. On the other hand, to create a superior and sustainable civil society, the Governor of West Sumatra needs to collaborate with all existing stakeholders in West Sumatra, which aims to meet the needs of the present generation without jeopardizing the ability of future generations to meet their needs.*

Keywords: Da'wah communication, Berlo Communication Model, Governor of West Sumatra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Allahumma Sholli A'la Muhammad. Dalam lembar kata pengantar ini penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dalam menulis Tesis ini hingga selesai. Terimakasih Rasulullah telah menjadi suri tauladan bagi alam semesta.

Segala puji dan syukur atas segala kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan Tugas Akhir Kuliah Magister Komunikasi Penyiaran Islam berupa Tesis dengan judul “Komunikasi Dakwah Gubernur dalam Mewujudkan Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan”. Penulisan Tesis ini melibatkan banyak pihak yang senantiasa membantu penulis. Maka dari itu di halaman pengantar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil.Al Makin, S.Ag., M.A yang selalu memberikan inspirasi lewat kata-kata sambutan beliau pada beberapa acara yang penulis ikuti selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi bermanfaat bagi sekitar dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan penyiaran Islam, Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A Beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan tentang perkuliahan. Serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Walaupun ditengah kesibukan bapak menjadi Ketua Prodi Magister KPI, beliau tetap membimbing penulis dengan profesional.

4. Dosen Pembimbing Akademik Dr. H.M. Kholili, M.Si yang telah membimbing penulis untuk proses belajar dan proses pembuatan Proposal Tesis.
5. Terima Kasih kepada Pak Rahmanto dan Pak Khoiruddin yang telah membantu penulis dalam kemudahan administrasi perkuliahan. Sekaligus menjadi orang tua bagi penulis di ranah perantaun.
6. Terimakasih kepada Buya Mahyeldi Ansharullah selaku Gubernur Sumatera Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan ikut serta dalam memberikan sumbangsih ide dan gagasan untuk Sumatera Barat. Serta, ucapan terima kasih juga kepada Pemprov Sumbar, LKKAM Sumbar, DMI Sumbar, Prima DMI Kab. Solok, dan stakeholder lainnya yang telah berbagi cerita tentang Sumatera Barat.
7. Ucapan terimakasih khusus kepada keluarga penulis, Ayah Junaidi yang kemarin berulang tahun ke-51, Mama Everyanti yang tak pernah lelah mendoakan penulis, Aisyah dan Aditya selaku saudara penulis yang telah banyak mengukirkan cerita dalam hidup penulis, Uo Bustanul Arifin yang selalu menanyakan kabar penelitian penulis, Ibuk Eni yang selalu memberikan doa dan supportnya, Amak yang selalu tersenyum melihat cucunya, dan Almarhumah Oma “Arif telah menunaikan janjinya Oma, menyelesaikan perkuliahan. Tenang disana ya Oma, Al-Fatihah”, serta keluarga besar dari Ayah dan Mama penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
8. Terimakasih kepada Kelompok Belajar Taman Pintar, Helma, Suci, Arinil dan Sidiq telah meluangkan waktu untuk belajar Tesis bersama.

9. Terimakasih kepada saudara dan sahabat-sahabat penulis, Ayub, Zaid, Hamzah, Dimas, Rahamirez, Bang Akmal, Uda Mahlil, Bang Taqwin, Bundo Soimah dan Uda, Mas Lalu, Arinil, Suci, Nakan Rini, Bang bro Audha, Nopal, Sidiq, Ibnuul, Uni Devi, Bang Manan, Bang Rifqi, Deri, Rio, Bintang, Bang Uky, Bang Badul, Pak Wako, Helma, Aby, Pak Usman, Bang Abrar, Bang Wimo, Fatur, Bang Nopil, Bang Dayat, Tania, Siska, Kak Wulan, Nte Des, Bang Putra, Mas Irfan, Bang Fajri, Kak Ulfa, Raf, Mbak Elok, Atika, Mba Desy, dan Ihsan yang selalu membantu dalam memudahkan proses belajar penulis selama di Yogyakarta.
10. *Thank's* Antologi, Caester, Journey, Bento, 11 sudah menjadi tempat yang selalu nyaman untuk menggoreskan cerita dalam bentuk tulisan.
11. Terima kasih kepada Keluarga Besar Magister Komunikasi Penyiaran Islam KPI angkatan 2020 Genap.
12. Terima kasih FMM KPI dan teman-teman kepengurusan tahun 2021-2022 sebagai tempat untuk belajar sekaligus meningkatkan kualitas diri.
13. Terimakasih Yogyakarta, untuk cerita yang selalu ada. Kenangan yang diberikan, kota yang penuh dengan kejutan. Bagiku kamu adalah salah satu kota yang mengesankan. Setiap sudut kota yang diisi dengan keromantisan alam. Gunung merapi yang selalu setia memberikan keindahan abadi. Seduhan kopi angkringan yang selalu menemani keindahan malam. Suatu tempat yang bisa membawa letih selepas kerja, dan lelah menjadi cerita. Alunan musik angklung dan keturung yang akan selalu bikin aku rindu dan candu untuk kembali lagi ke kota ini. *Matur Suwun, Nggih.*

Dengan Demikian penulis mengucapkan Terimakasih atas bantuannya dan Memohon maaf untuk semua kesalahan yang pernah penulis lakukan selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir. Menjadi harapan besar penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 25 Desember 2022

Penulis



Arief Fadhil Saputra



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	14
1. Komunikasi Dakwah	14
2. Metode Dakwah	21
3. Dakwah Pembangunan.....	24
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II	37
A. Profil Gubernur Sumatera Barat	37
B. Gambaran Umum Sumatera Barat	56
1. Sejarah Sumatera Barat	56
2. Letak Geografis Sumatera Barat.....	62
3. Visi dan Misi Sumatera Barat.....	67
4. Tujuan dan Sasaran Pembangunan menurut Misi	77

BAB III.....	80
KOMUNIKASI DAKWAH GUBERNUR SUMATERA BARAT	80
A. Model Komunikasi Gubernur Sumatera Barat	81
1. Source.....	81
2. Message.....	100
3. Channel.....	113
4. Receiver.....	122
BAB IV	128
PENUTUP.....	128
A. KESIMPULAN.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Komunikasi David Kenneth Berlo	21
Gambar 2. 1 Logo Sumatera Barat	56
Gambar 2. 2 Peta Sumatera Barat	62
Gambar 2. 3 Sensus Penduduk Sumatera Barat	66
Gambar 3. 1 Ceramah Ketika Bulan Ramdhan.....	82
Gambar 3. 2 Ceramah Subuh di Masjid Al-Ihsan.....	84
Gambar 3. 3 Visualisasi Pesan Mahyeldi Ansharullah.....	90
Gambar 3. 4 Kawasan Masjid Raya Sumatera Barat	94
Gambar 3. 5 Wawancara dengan Ketua Harian LKKAM	97
Gambar 3. 6 Wawancara dengan Ketua DMI Sumatera Barat	99
Gambar 3. 7 Pidato Mahyeldi Ansharullah.....	103
Gambar 3. 8 Gestur Tubuh Mahyeldi Ansharullah	106
Gambar 3. 9 Gestur Tubuh Mahyeldi Ansharullah dalam Berpidato.....	107
Gambar 3. 10 Wawancara bersama Mahyeldi Ansharullah	111
Gambar 3. 11 Akun Instagram Mahyeldi Ansharullah	114
Gambar 3. 12 Pekan Kebudayaan Daerah.....	118
Gambar 3. 13 Respon Mahyeldi terhadap Konflik yang Terjadi	121
Gambar 3. 14 Kawasan Masjid Raya Sumatera Barat.....	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penghargaan Pada Era Kepemimpinan Mahyeldi Ansharullah.....	47
Tabel 2. 2 Luas Wilayah Sumatera Barat.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah di tengah masyarakat sudah menjadi tugas semua umat muslim untuk menjalankan wujud dari *amar makruf nahi mungkar*. Mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan atau sifat-atribut buruk dalam kehidupan sehari-hari sudah terlalu sulit untuk mempertimbangkan dan melakukannya, dibutuhkan kerja keras dan tingkat toleransi yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, dakwah terus menghadapi tantangan. Baik itu tantangan dari dalam, tantangan membimbing diri sendiri. Maupun tantangan dari luar, membimbing umat muslim ke jalan yang benar.

Tantangan ini muncul oleh beberapa faktor. Salah satunya, perubahan perilaku yang dihadapi oleh masyarakat semenjak pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang. Adanya kecanggihan media digital yang disambungkan dengan jaringan internet menyebabkan masyarakat mudah untuk mengakses situs-situs hiburan, situs pornografi dan situs-situs informasi lainnya. Hal tersebut dapat merubah perilaku dan moral masyarakat.¹

¹ Rahmat Ramdhani, "Problematika Dakwah Di Dunia Islam Dan Solusi Filosofisnya," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 13, no. 2 (2018): 1–12.

Banyaknya pengaruh internal dan eksternal dalam diri masyarakat dewasa ini menjadikan masyarakat mengabaikan ajaran Agama Islam dan budaya setempat. Padahal sejatinya, Agama Islam merupakan pedoman hidup umat muslim yang hendaknya selalu dipelajari dan terus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan masyarakat akan ajaran Agama Islam tampaknya sudah sampai pada titik yang memprihatinkan. Begitu pun dengan budaya lokal, masuknya budaya asing ke kehidupan masyarakat sudah menjadikan budaya lokal terabaikan. Jangankan untuk meimplementasikan ajaran Agama Islam dan melestarikan budaya lokal, bahkan semakin banyak masyarakat yang sudah mengabaikannya.²

Menurunnya tingkat ketidakingintahuan masyarakat dalam menuntut ilmu ajaran Agama Islam sudah menjadi dilema tersendiri di kalangan masyarakat. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang sama, yakni pengaruh kecanggihan teknologi yang memikat hati generasi muda, kurangnya perhatian dari orang tua untuk mendidik dan membimbing pada kegiatan belajar, dan berkurangnya kesadaran diri dari para generasi muda serta faktor lingkungan setempat.³

Melihat dari kasus yang dialami di tengah masyarakat, peranan penting kehadiran sosok tauladan untuk membina dan mengarahkan moral masyarakat menjadi hal yang perlu diperhatikan. Ketika bangsa ini

² Samsul Ma'arif, *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur Dalam Politik Agama Di Indonesia* (CRCS UGM Yogyakarta, 2017).

³ Parmoko Parmoko and Kemas Imron Rosadi, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERFIKIR DAN KESISTEMAN," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 2 (2021): 181–99.

mengalami kejumudan tokoh yang mengamalkan kebaikan, membuat krisis moral semakin melonjak ditengah masyarakat. Walaupun kini berlimpah tokoh teladan nasional yang muncul dengan berbagai penghargaan dan piagam, namun sering memiliki wajah berganda dengan tingkah laku yang kontras dengan nilai-nilai moral. Tidak jarang Tokoh-tokoh nasional terlibat dalam kasus korupsi dan tindakan negatif lainnya. Tokoh yang demikian tentu bukan teladan yang sejati, melainkan teladan dengan topeng kepalsuan.

Tidak dapat dipungkiri jika kehidupan masyarakat mengalami masalahnya masing-masing. Salah satu solusi untuk membina moral masyarakat bisa dilakukan melalui pendekatan agama dan budaya serta penguatan pendidikan Islam.⁴ Secara luas, pendidikan dipahami sebagai pengaruh sosial dan personal yang menentukan budaya dan perilaku kelompok atau individu. Model ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti pengajian, menjadikan Masjid tempat belajar agama dan budaya, ceramah agama, hingga santunan sosial. Sedangkan secara sempit, bisa dilakukan dengan model formal melalui lembaga pendidikan ata program yang dibikin oleh pemerintah daerah atau ormas.

Maka dari itu, selain partisipasi dari masyarakat dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi, peranan pemerintah dalam membantu memfasilitasi juga menjadi peranan penting untuk memberantas masalah yang terjadi. Salah satu provinsi yang mencoba memberantas masalah

⁴ Ramdhani, "Problematika Dakwah Di Dunia Islam Dan Solusi Filosofisnya."

yang terjadi yakni Provinsi Sumatera Barat. Provinsi ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat hidup bagi masyarakat Minangkabau yang menyebar luas di Pulau Sumatera. Dengan potensi sumber daya manusia di Sumatera Barat yang didominasi oleh adat dan budaya, maka masyarakat Minangkabau dengan sendirinya merupakan subjek pembangunan adat dan budaya di wilayah ini.

Pada tahun 2021 Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi Ansharullah membentuk sebuah visi dan misinya. Visinya berbunyi “Terwujudnya Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan”. Sedangkan Misinya ada tujuh Point. *Pertama*, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, berpengetahuan, terampil dan berdaya asing. *Kedua*, meningkatkan tata kehidupan sosial kemasyarakatan berdasarkan falsafah *Adaiak Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*. *Ketiga*, meningkatkan nilai tambah dan produktifitas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. *Keempat*, meningkatkan usaha perdagangan dan industri kecil/menengah serta ekonomi berbasis digital. *Kelima*, meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisataan. *Keenam*, meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkeadilan dan berkelanjutan. *Terakhir*, mewujudkan tata kelola pemerintah dan pelayanan publik yang bersih, akuntabel serta berkualitas.⁵

Berangkat dari visi misi yang dibawa oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat, mereka juga sudah menyusun 25 program

⁵ “RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH,” n.d.

unggulan. Hal itu disampaikan Wagub Sumbar Audy Joinaldy saat rapat Finalisasi Ranperda Perubahan Atas Perda Nomor 7 tahun 2008 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah (RPJPD) Sumbar 2005-2025. Untuk mewujudkan misi ke dua, program yang dilakukan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat ialah pembentukan tim percepatan implementasi adat *basandi sayra', syara' basandi kitabullah* di kawasan Masjid Raya Sumatera Barat, menjadikan Masjid Raya sebagai pusat pembelajaran *adat basandi sayara', syara' basandi kitabullah* dan pusat serta informasi. Serta, sebagai sarana dan pengembangan perekonomian masyarakat syariah di Sumatera Barat.

Oleh karenanya, untuk menyukseskan program-program yang telah disusun ini, sangat diperlukan strategi komunikasi agar pesan yang dimaksudkan terkhusus oleh Gubernur Sumatera Barat sampai kepada masyarakat dan elemen-elemen yang bersangkutan demi terjalankannya program-program yang telah di rancang bersama. Strategi komunikasi pembangunan juga dapat dilihat sebagai perencanaan komunikasi dan strategi manajemen untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan. Serta juga sangat membantu masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan itu sendiri.⁶

Permasalahan selama ini warga bahwa Minangkabau memiliki akses fasilitas yang lebih sedikit dibanding warga daerah lain, seperti Jawa dan

⁶ Mukti Sitompul, "Konsep-Konsep Komunikasi Pembangunan," *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Sumatera Utara: USU Digital Library*, 2002.

sekitarnya. situasi ini disebabkan oleh beberapa hal; pertama, kurangnya lembaga pemerintah dalam mengikutsertakan komunitas masyarakat Minangkabau dalam program pembangunan adat dan budaya karena masih kesulitan dalam membangun komunikasi ke daerah kecil yang tersebar di pedalaman Sumatera Barat.

Hal ini melihat bahwa masyarakat Minangkabau memiliki akses yang sama terhadap fasilitas dan pengetahuan, melaksanakan pembangunan adat dan budaya harus dipandang sebagai sebuah tantangan, bahwa masyarakat Minangkabau merupakan kelompok terbesar di Sumatera Barat dan paling berpengaruh terhadap sumber daya manusia, partisipasi mereka sangat penting untuk memaksimalkan produksi adat dan budaya.

Kurangnya dukungan dan pemberdayaan yang diberikan untuk masyarakat Minangkabau menjadikan sebuah penghambat pembangunan daerah Sumatera Barat secara keseluruhan. Pentingnya memiliki tanggung jawab untuk menyadari berguna untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Orang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengembangan adat mereka sendiri. Masyarakat Minangkabau berhak menjadi pelaku pembangunan adat dan budaya, terkhusus dalam konteks program Menjadikan kawasan Masjid Raya Sumbar (Mesjid Raya, Gedung LKAAM dan gedung MUI) sebagai pusat pembelajaran *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Menurut De Vito menegaskan bahwa setiap masyarakat memiliki keunikan dalam gaya berkomunikasi, termasuk gaya pendekatan secara

pribadi orang ke orang dalam sebuah kelompok.⁷ Masyarakat Minangkabau selama ini masih terbatas kemampuannya dalam akses informasi dan inovasi teknologi dalam pembangunan adat dan budaya. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk tetap menjaga kelestarian adat dan budayanya.

Melihat dari permasalahan yang terjadi, diperlukan sebuah usaha untuk membuat informasi dan akses ke fasilitas saat ini lebih mudah di akses oleh semua orang dan lebih terbuka. Sehingga diharapkan akan tercapainya visi dari Gubernur Sumatera Barat dalam mewujudkan Sumatera Barat yang Madani dan berkelanjutan. Untuk melihat berjalan atau tidaknya sebuah program yang akan dibangun oleh Gubernur guna mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan dapat dilihat dari pendekatan yang dilakukan oleh Mahyeldi Ansharullah terhadap masyarakat dan stakeholder yang terkait. Hal ini merupakan suatu yang menarik dan membawa kebaruan, melihat komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Mahyeldi sebagai seorang dai dan komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Mahyeldi sebagai Gubernur. Kebaruan ini dapat memberikan masukan dan saran untuk pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan memberikan manfaat bidang ilmu di dakwah dan komunikasi.

Peneliti meneliti keterlibatan Gubernur Mahyeldi Ansharullah dengan pendekatan yang dilakukan terhadap masyarakat dengan melihat informasi yang disampaikan, pesan yang dibangun, kegiatan yang diadakan,

⁷ Joseph A DeVito, "DeVito, Joseph A. 'The Interpersonal Communication Book.' Instructor 1 (2019): 18. The Interpersonal Communication Book," *Instructor 1* (2019): 18.

aktivitas yang dilakukan melalui perspektif dakwah yang dikembangkan oleh Andi Faisal Bakhri. Perspektif ini akan melihat penyebarluasan informasi (Tabligh) yang dilakukan, pelaksanaan perubahan (taghyir) untuk masyarakat, kemajuan masyarakat (Takwin al-ummah), dan perubahan akhlaq (khariyah al-ummah). Sehingga latar belakang diatas membawa peneliti meneliti mengenai “model komunikasi dakwah gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- I. Bagaimana komunikasi dakwah pembangunan yang dilakukan Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

I. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan mengetahui komunikasi dakwah pembangunan yang dilakukan oleh Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan

2. Kegunaan Penelitian

a. Akademisi

Peneliti masih menemukan beberapa penelitian yang terdahulu yang minim akan menyebutkan bidang komunikasi dakwah dalam konteks pembangunan daerah. Temuan penelusuran peneliti menunjukkan bahwa tema-tema komunikasi dakwah di daerah sangat dipengaruhi oleh kajian dakwah yang dipadukan dengan kajian pembangunan.

Temuan kajian ini dapat menjadi acuan standar baru bagi kajian komunikasi dakwah. Kajian ini memberikan pandangan lain kepada kalangan akademisi (mahasiswa, dosen, peneliti) tentang pentingnya peran komunikator dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat umum tentang keyakinan agama Islam. Agar kajian komunikasi dakwah dapat maju sesuai dengan tuntutan dan permasalahan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan daerah.

b. Praktisi

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan oleh para praktisi untuk menghasilkan gagasan dan memajukan upaya mewujudkan Sumatera Barat yang unggul dan beradab secara berkelanjutan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka terdahulu untuk menginformasikan penelitian sebelumnya yang berfokus pada peran gubernur dalam pembangunan suatu daerah, khususnya Sumatera Barat, ditinjau dari literatur sebelumnya. Tujuan dari kajian literatur sebelumnya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dari penelitian sebelumnya, membantu dalam membangun orisinalitas penelitian dan memposisikan perbedaan yang di bahas.

Beberapa pencarian peneliti untuk ulasan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut; *pertama*, peneliti memilih hasil studi yang dilakukan Dr. Hamdan Daulay, M.Si, penelitian ini bertemakan “Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja”.⁸ Beliau merupakan Kaprodi dari Magister KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dialatar belakangi oleh masalah yang dialami oleh generasi muda yang sudah menjauhi ajaran islam, terutama mempelajari dan memahami Al-Qur’an. Hal ini tentu menjadi tantangan berat bagi para tokoh da’i untuk mengajak dan memberikan pemahaman Islam yang menyejukkan dan penuh kedamaian. Fokus penelitian tersebut kepada seorang tokoh yang sudah menapaki usia 84 tahun di desa Matondang, Sibuhuan, Sumatera Utara yang patut menjadi

⁸ Hamdan Daulay and Evi Septiani T. H., “Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja,” *Kalijaga Journal of Communication* 2, no. 1 (2020): 17–32, <https://doi.org/10.14421/kjc.21.02.2020>.

contoh baik dalam komunikasi dakwahnya selama ini. Semangatnya yang masih membara, membawa keberhasilan dalam berdakwah. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesannya dalam mendidik kaum remaja di desanya dalam membaca Al-Quran, bahkan menjuarai MTQ tingkat Kabupaten.

Hasil dari penelitian “Komunikasi dan Dakwah: Strategi komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja” menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Siti Rayana Hasibuan didasari pada motivasi yang sangat tinggi dan pandangan hidup seorang komunikator (da’i). Pahamnya ia akan siapa yang menjadi audiensnya (mad’u) menjadi modal yang sangat besar dalam sebuah keberhasilannya dalam menyampaikan dakwah. Ia mengimplementasikan dan memberikan contoh tentang kejujuran, kesabaran, dan ketauhidan. Dengan demikian, apapun teori komunikasi yang digunakan oleh seorang da’i, yang penting pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh mad’u. Serta sifat tauladan yang diberikan menjadi hal pokok juga untuk dakwah untuk bisa diterima dengan baik.

Kedua, Kajian penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliyatun Tajuddin yang berjudul “*Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*”.⁹ Penelitian ini menggambarkan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam. Pendekatan yang dilakukan berbeda dengan pendekatan pada

⁹ Yuliyatun Tajuddin, “Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah,” *Addin* 8, no. 2 (2015).

zaman sebelum kedatangan walisongo. Pola yang dipakai oleh Walisongo bukan dalam bentuk komunikasi megajak, namun dalam benruk mengkomunikasikan kebudayaan baru yang memerankan tradisi lama yang telah berlangsung di Nusatara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh Walisongo melakukan pendekatan psikosofusstik dalam membangun komunikasi dakwah walisongo dalam menentukan arah dan membentuk kerangka berfikir serta membentuk keharmonisan dalam pergaulan interaksi antar manusia melalui bangunan etika dan akhalakul kairmah, saling menjaga, saling menghormati dan saling bekerjasama untuk kebaikan bersama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh yang berjudul “*Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*”.¹⁰ Setiap kajian yang dipaparkan dalam setiap kajian dakwah akan memberikan dampak yang berbeda, apalagi dakwah yang dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat. Salah satu strategi yang dapat digunakan yakni Dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif, Mad'u akan dibujuk dengan komunikasi ini untuk menerima dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam dengan meningkatkan semangat dan kesadarannya. Tahapan perubahan mad'u, khususnya pengetahuan, sikap, dan perilakunya juga menjadi pertimbangan dalam komunikasi persuasif ini. Prinsip dakwah

¹⁰ Mubasyaroh Mubasyaroh, “Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24.

persuasif tersebut adalah *qaulan layyinan, qaulan sadidan, qaulan maysuran, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, dan qaulan karima.*

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bustanol Arifin dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’I Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*”.¹¹ Di Kecamatan Cienyan Kabupaten Bandung, penelitian ini membahas tentang pesan-pesan da’I Hidayatullah dalam mendukung pembinaan masyarakat pedesaan, serta inovasi komunikasi dakwah dan inovasi komunikasi yang dilakukan oleh da’I Hidayatullah dalam mendukung pembinaan masyarakat pedesaan. Berdasarkan temuan penelitian ini, da’I Hidayatullah menyadarkan dan mendukung masyarakat pedesaan di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif. Dengan menyelenggarakan pertemuan ta’lim, taman pendidikan Al-Quran, dan masjid pemuda, da’I mengembangkan kegiatan yang menyebarkan pesan-pesan tentang aqidah, syari’ah, dan moralitas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aswar Tahir dkk yang berjudul “*Komunikasi dakwah da’I dalam pembinaan komunitas mualaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang*”.¹² Temuan penelitian ini mendeskripsikan dakwah yang dilakukan oleh seorang da’I dalam kelompok pengajian dan konsultasi syariah yang menggunakan dakwah

¹¹ Bustanol Arifin, “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan,” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 109–26, <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>.

¹² Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, “Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.

tatap muka yang didukung oleh berbagai materi. Baik itu terkait materi nilai-nilai dasar keagamaan, keutamaan Islam dan keindahan Islam serta melaksanakan sholat wajib lima waktu. Kemudian penelitian ini juga melihat bahwa efek dari dakwah yang dilakukan oleh seorang da'I terhadap ulama yakni meningkatnya pengetahuan seorang muallaf terkait Islam, tauhid, akhlak dan syariat.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Dakwah

Istilah dakwah digunakan dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk *fiil* maupun dalam bentuk mashdar berjumlah lebih dari seratus kata. Terlepas dari hal itu pemakaian kata “*dakwah*” dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Ditinjau dari segi bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹³ Secara istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.¹⁴

¹³ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Gema Insani, 1998).

¹⁴ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Televisi,” *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2015): 1–20.

Dari berbagai definisi dari para ahli yang mendefinisikan tentang makna *da'wah* dapat kita simpulkan bahwa terdapat pemahaman yang ditemukan ialah bahwa *da'wah* bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Pemahaman ini diperoleh dari makna *da'wah* yang berarti mengajak, berdo'a, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Do'a sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan, dari hamba kepada Tuhanya. Dengan makna-makna ini, dapat pula kita pahami bahwa *da'wah* tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan *da'wah* berkaitan dengan campur tangan Tuhan, yaitu hidayah dari Allah SWT. Sama halnya dengan do'a yang kita panjatkan setiap hari juga belum bisa dipastikan terkabul sesuai dengan permintaan, tetapi kita tetap wajib memohon hanya kepada Allah SWT.

Gubernur Sumatera Barat sebagai seorang pendakwah sekaligus pemangku kebijakan yang dapat memberikan manfaat agar masyarakat bisa melakukan perubahan mencapai ridho Allah SWT. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dalam mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan perlu beberapa komponen yang harus ada di dalamnya. Sesuai dengan pernyataan yang ditegaskan oleh Laswell: *who say what in which channel to whom with what effect?* Merupakan dasar untuk memahami komunikasi siapa yang

mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya? Atau dinyatakan dalam teori S-M-C-R yang dikemukakan oleh David Kenneth Berlo: sender, Message, Channel, dan receiver.¹⁵ Empat elemen ini yang peneliti gunakan untuk melihat model komunikasi dakwah Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan.

a) Source

Source ini merupakan orang yang memberikan pesan. Sumber bisa terdiri dari satu orang atau beberapa orang yakni kelompok. Pada penelitian ini yang menjadi sumber pesan yakni Buya Mahyeldi Ansharullah selaku Gubernur Sumatera Barat. Untuk melihat suksesnya komunikasi dari seorang Gubernur Sumatera Barat peneliti mengelompokkan beberapa elemen yakni keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem dan budaya.

Menurut gagasan komunikasi, seorang da'i adalah subjek yang mengkomunikasikan pesan dakwah, menjadikannya bagian dari komunikator. Setiap pesan dakwah yang disampaikan dengan maksud mencapai mad'u di lubuk hatinya yang paling dalam dan diterima dengan pengertian yang baik dan benar. sehingga mereka akan sangat mengidentifikasi dengan pesan dakwah dan termotivasi untuk memperbaiki diri.

¹⁵ Jan E Leach et al., "Communication in the Phytobiome," *Cell* 169, no. 4 (2017): 587–96.

Oleh karena itu, seorang da'i perlu memenuhi standar tertentu untuk mengembangkan mad'u dalam cara berpikir dan berperasaan yang berorientasi pada prinsip-prinsip kebenaran Islam. Persyaratan dai antara lain: (1) beriman dengan tulus pada agamanya; (2) secara eksplisit menyatakan agamanya; (3) memberi contoh; (4) kesabaran, ketabahan, dan kerelaan berkorban sekalipun dengan jiwa dan raga; (5) menguasai pengetahuan; (6) memilih jalan hikmah bagi kaum terpelajar dan maw'idhah bagi rakyat jelata; (7) menyampaikan nilai dan pandangan secara lembut; dan (8) memahami sifat psikologis komunikasi mereka dengan memperhatikan apa yang dikatakan orang lain.

b) Message (pesan)

Pesan yang dimaksud dalam model komunikasi Berlo yakni isi pesan yang disampaikan oleh *source* kepada penerima pesan. Pada penelitian ini pesan yang disampaikan oleh Buya Mahyeldi Ansharullah baik berupa teks yang diunggah di media sosial maupun perkataan yang disampaikan dalam berdakwah dari mimbar ke mimbar. Baik berupa pesan yang menghibur, informatif, edukatif, dan persuasif.

Selain itu, pesan yang difokuskan dalam penelitian ini yakni melihat informasi yang disampaikan Buya Mahyeldi Ansharullah kepada Masyarakat Sumatera Barat dalam beberapa kegiatan yang ia lakukan, baik kegiatan formal maupun nonformal. Tujuan utama

pesan dakwah yakni menyebarkan informasi dari perspektif iman, ibadah, dan muamalah. Akidah berkaitan dengan mengajarkan manusia untuk memiliki keyakinan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Ibadah mengacu pada semua perilaku keagamaan yang menyerukan seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang Allah Jalla Jalaluhu. Sedangkan muamalah berkaitan dengan hubungan dan interaksi interpersonal, seperti pernikahan, jual beli, dan bentuk interaksi sosial lainnya.

Melihat pesan itu bersifat membangun atau tidak dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah pesan diantaranya: isi, elemen baik berupa pesan nonverbal maupun verbal, pengemasan pesan, struktur pesan dan kode penyampaian pesan yang disampaikan dalam artian bagaimana bentuk pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan.

c) Channel (media dan saluran komunikasi)

Untuk mempermudah pesan tersampaikan kepada penerima pesa perlu adanya saluran komunikasi yang menyalurkan pesan. secara sederhana fungsi media yang digunakan dalam berdakwah yakni menyalurkan pesan kepada khalayak agar pesan bisa dicerna dan dipahami dengan baik. Pada penelitian ini media yang digunakan oleh Buya Mahyeldi Ansharullah terbagi dua; pertama, menggunakan media sosial pribadi seperti Instagram, Youtube dan Facebook serta media sosial pihak lain yang berkolaborasi dengan

beliau. kedua, menggunakan mimbar dengan menggunakan teknik ceramah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Media yang digunakan bertujuan untuk mempermudah informasi yang disampaikan diketahui oleh orang banyak. komunikasi yang dibangun ini membentuk sebuah pesan yang terdistributif dan heterogen yang diperlihatkan kepada masyarakat Sumatera Barat melalui sebuah platform media sosial sehingga pesan yang sama dapat disampaikan.

d) Receiver (Penerima pesan)

Pada penelitian ini, yang menjadi sebagai penerima pesan yakni Masyarakat Sumatera Barat. Sehingga, Faktor pertama bagi seorang da'i dalam memilih isi dan teknik dakwah adalah mad'u, atau topik yang akan menjadi fokus khotbah. Da'I mempertimbangkan keadaan sosial, budaya, dan psikologis mad'u sebelum memutuskan konten yang akan disampaikan. Setidaknya ada beberapa aspek mendasar dari karakter mad'u yang harus dijadikan paradigma da'i untuk memahami keadaan mad'u.

Da'i dapat memanfaatkan mad'u sebagai model untuk salah satu dari dua hal untuk membantu mereka menyampaikan pesan mereka: (1) Kemampuan berpikir: menggambarkan kemampuan berpikir komunikasi; (2) Kemampuan merasakan: menggambarkan apakah komunikasi lebih menyukai daya tarik emosional daripada pesan senang atau sedih. Ma'arif melanjutkan dengan mengatakan

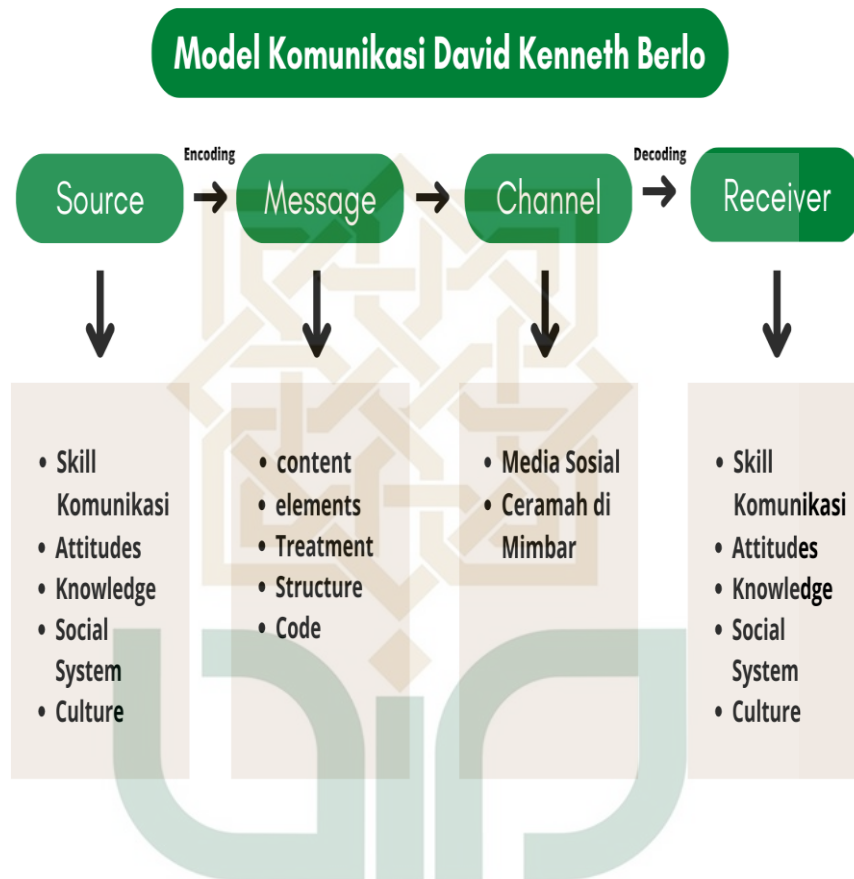
bahwa ini memerlukan kesadaran akan keadaan agama mad'u. Orang dengan tingkat atau pola agama yang berbeda tentu saja akan berdakwah dengan cara yang berbeda.

Sehingga, komunikasi dakwah yang dilakukan secara baik akan sangat berperan penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Terlebih kaum muda yang begitu mudah terpengaruh dengan perkembangan budaya dan pergeseran nilai-nilai adat. Pesan dakwah yang relevan nantinya diberikan kepada masyarakat mampu untuk memberikan pengaruh untuk menyingkirkan budaya negatif yang dewasa ini berkembang.

Kegiatan dakwah ini sangat terkait dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah untuk melakukan kemungkar). Tugas bagi seorang umat muslim dalam berdakwah yakni bagaimana caranya untuk memenangkan kebaikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan kebajikan atas keburukan dan kemungkar. Oleh karena itu, umat islam harus bantu membantu dalam melaksanakan tugas dakwah, saling memberikan masukan, saling mengisi dan saling member. Jangan sampai sesama umat Islam saling merusak dan menjelekkkan karena persoalan-persoalan kecil yang seharusnya tidak untuk dibahas dan dipermasalahkan.

Gambar 1. 1

Model Komunikasi David Kenneth Berlo



Sumber: Model Komunikasi David Kenneth Berlo (ZENDA, Aldesion Denagi. Model Komunikasi, 2019.)

2. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan sebuah cara yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah dari seorang da'I kepada mad'u. dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode ini memiliki peranan yang penting, hal ini berguna untuk pesan yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh seorang mad'u. Apabila metode yang digunakan tidak

sesuai dengan keadaan masyarakat maka pesan yang disampaikan bisa saja ditolak oleh masyarakat.

Pada penelitian ini untuk melihat metode yang digunakan oleh Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat yang madani dan berkelanjutan, peneliti memfokuskan ke 2 metode yang digunakan. *pertama*, Metode Bil-Lisan. *Kedua*, metode dakwah Bil-Hal.

a. Metode Dakwah *Bil-Lisan*

Metode ini merupakan dakwah yang dilakukan melalui lisan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara ceramah, khutbah, diskusi dan nasihat. Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh juru dakwah lainnya. Baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid, maupun ceramah ketika di bulan Ramadhan.

Metode dakwah ini akan efektif apabila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah Jum'at, Ceramah di Bulan Ramadhan, Khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan masyarakat baik acara formal maupun nonformal.

Fungsi metode dakwah bil-lisan yakni menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat Islam tentang memberikan pandangan, tujuan dan yakin terhadap tuhan itu satu yakni Allah SWT termasuk ajaran agama Islam. Mengajak umat

manusia untuk beribadah agar bahagia di dunia akhirat, selain itu memberi pemahaman bahwa agama Islam dan ajarannya adalah benar dan harus diyakini oleh semua umat manusia.¹⁶

Metode ini juga memberikan manfaat dalam membekali ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ilmu agama yang bermanfaat, ilmu yang membantu tertanamnya aqidah, ketaqwaan, keimanan, keyakinan yang kuat dan hatinya, ilmu yang menambha kekhusyu'an dan beriman kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Metode Dakwah Bil-Hal

Metode ini merupakan dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwahnya dilakukan dengan melalui ketaladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang hasilnya dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Secara Istilah dakwah bil-hal bertujuan untuk mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntu pada pentunjuk, menyeru kepada kebaikan dan melarang orang untuk berbuat kejahatan agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat.

Dapat juga dikatakan bahwa dakwah bil-hal mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam dakwah bil-lisan.¹⁷

¹⁶ Leach et al.

¹⁷ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 1-13.

Tujuan metode dakwah bil-hal untuk terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang harmonis baik secara material maupun spriritual untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi. selain itu, metode ini juga berguna untuk meningkatkan harkat dan martabat umat terutama kaum dhu'afa dan kaum berpenghasilan rendah. Serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara lahir maupun batin.

3. Dakwah Pembangunan

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah dalam membangun sebuah daerah terbagi dua diantaranya;¹⁸ pertama, dengan menjadikan pengambil kebijakan (top down) sebagai pengendali program untuk membgangun sebuah daerah. Kedua, memberdayakan masyarakat dalam membangun daerah dimana pembangunan ditetapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri mulai dari survei lapangan, membuat perencanaan dan pelaksanaan dengan tetap memperoleh dampingan dari seorang pihak yang berwenang dalam mengelolanya.

semua model ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dilihat dari sisi komunikasi top down, model komunikasi ini bertujuan membangun sebuah masyarakat tertentu. Komunikasi ini

¹⁸ Fakultas Dakwah, "DAKWAH RAMAH UNTUK SEMUA Communicate the Islam with Friendly for All (CIFA)," 2019.

mendasar diri pada kebijakan dan perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi ini dilakukan sebagai persiapan jangka panjang atau pendek demi penggunaan secara efektif dan efisien dan kerangka untuk tujuan pembangunan daerah berhasil. Perencanaan ini dimulai dengan melihat kebijaksanaan dan pengembangan, dan infrastruktur komunikasi yang ada.

sedangkan komunikasi pembangunan yang dimulai dari masyarakat berasal dari pemberdayaan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan pertimbangan untuk mendapatkan manfaat bagi mereka sendiri. Serta juga mempertimbangkan memanfaatkan potensi sumber daya yang alam yang ada. Fokus model ini lebih kepada bagaimana masyarakat bisa mengarahkan proses pembangunan mereka sendiri.

Berikut fokus dari masing-masing pembangunan yang dikembangkan oleh beberapa ahli komunikasi pembangunan:

a. Pembangunan dari Atas

menurut Mac Donald di dalam Buku Model Komunikasi Dakwah - Dakwah Ramah Untuk Semua mengatakan pembangunan ini menggunakan sebuah kepemimpinan profesional yang diamanahkan untuk mengelola sumber daya eksternal sekaligus tugasnya sebagai perencana, pelaksana dan mengevaluasi program

pembangunan.¹⁹ Fokus pembangunan ini yakni; Penyediaan kepemimpinan profesional, pelayanan yang mendukung, masyarakat ikut dan dapat akses dengan layanan yang diprogramkan, terjadi perubahan dan standar hidup terpenuhi.

b. Pembangunan dari Bawah

Model ini berfokus pada bagaimana seorang da'I dapat mengembangkan sebuah individu dalam lingkup masyarakat yang merancang dan mengelola sendiri pembangunan untuk kelompok tersebut. Artinya, model ini bertujuan untuk menciptakan kerja sama antara pihak masyarakat dengan pihak profesional yang memberikan sebuah dukungan teknis. Serta model ini juga mengupayakan mengembangkan partisipasi masyarakat yang komprehensif, perluasan kesempatan belajar bagi masyarakat, peningkatan pengelolaan sumber daya lokal, dan replikasi pembangunan masyarakat.

Namun, dibalik keunggulan yang dimiliki masing-masing model, model ini juga memiliki kelemahan tersendiri. Model top down memiliki kekurangan dimana masyarakat tidak menjadi peran aktif, masyarakat tidak tahu pelaksanaan program, masyarakat hanya sebagai penerima keputusan, pemerintah tidak tahu kebutuhan asli masyarakat dan menjadikan masyarakat kurang kreatif. Sedangkan kelemahan model Bottom Up yakni pemerintah tidak berharga karena memiliki

¹⁹ Dakwah.

peranan yang sangat minim, hasil program beragam karena pendidikan yang tidak merata, masyarakat dan pemerintah bisa salah paham yang dikarenakan tugas masyarakat dan tugas pemerintah menjadi tidak jelas.

F. Metode Penelitian

I. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tentang komunikasi dakwah Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat Madani yang unggul dan berkelanjutan, yakni menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁰ Serta memmfungsikan studi kasus sebagai metode pendekatannya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menguraikan semua informasi yang relevan tentang subjek atau objek penelitian, membandingkannya dengan realitas saat ini, dan kemudian mencoba menawarkan solusi. Ia dapat menawarkan data terkini yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah.²¹

Studi kasus ini dipilih karena peneliti berusaha untuk fokus melakukan penelitian secara mendalam tentang komunikasi yang berkontribusi terhadap agama masyarakat Minangkabau Sumatera

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4

²¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) Hal 28

Barat, dan hanya akan melihat bagaimana komunikasi dakwah Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat yang unggul dan berkelanjutan.

2. Sumber data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.²² Sumber data meliputi dua jenis : pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.²³ Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari Gubernur Sumatera Barat, Humas Pemprov Sumatera Barat, MUI Sumatera Barat, LKKAM Sumatera Barat, Kemenag Sumatera Barat, Penyuluh Agama Sumatera Barat, BAPPEDA, LSM dan Dewan Masjid Raya Sumatera Barat. Selain dari pihak pemerintahan daerah Sumatera Barat, peneliti juga akan mendapatkan data dari masyarakat atau jama'ah. Hal ini peneliti gunakan untuk dapat melihat dan mengamati praktik-praktik para aktivis dakwah yang muncul di masyarakat saat ini.

Sedangkan data yang kedua data sekunder, yakni data yang tidak diperoleh secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan sumber data sekunder hanya memberikan informasi tambahan atau pendukung. Dokumen, arsip, artikel, situs web, berita, dan buku semuanya berisi data sekunder. Kemudian, buku referensi, jurnal, dan internet dapat

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 129

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) hal 128

digunakan untuk mencari sumber data sekunder ini. Data sekunder tersebut akan menjadi informasi pendukung dan bukti terkait keberadaan aktivitas dakwah Gubernur Sumbar.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

a. Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²⁵ Observasi udah sangat lazim sekali dilakukan sebagai salah satu teknik untuk pengumpulan data dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan mendatangi lokasi dan mengamati bagaimana

²⁴ Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 137

²⁵ Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006) hal 104-105.

suatu objek berfungsi atau kegiatan apa yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati dan menelusuri upaya komunikasi dakwah Gubernur Sumbar, mencermati pesan yang disampaikan, media yang digunakan untuk menyampaikannya, dan dampaknya bagi masyarakat.

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang dilakukan, observasi dalam penelitian ini, peneliti lakukan selama 3 bulan mulai dari bulan 10 Agustus - 10 Oktober 2022. Informasi yang dikumpulkan dari melakukan observasi peneliti tuliskan dalam bab hasil dan pembahasan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.²⁶ Pada saat era sekarang dengan di bantu oleh kecanggihan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, melalui media telekomunikasi. Pada intinya wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Peneliti mempertanyakan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada stakeholder terkait. Wawancara pertama, Peneliti

²⁶ Ibid., hal. 92

mewawancarai Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag selaku ketua Dewan Masjid Indonesia Sumatera Barat pada tanggal 16 Agustus 2022 di kediaman beliau. Berselang 15 hari kemudian, tepatnya pada tanggal 30 Agustus 2022, peneliti mewawancarai Dr. Amril Amir, Dt. Lelo Basa, M.Pd selaku Ketua Harian LKKAM Sumbar pada tanggal 30 Agustus 2022. Setelah bertemu dengan Ketua Harian LKKAM, peneliti wawancara dengan beberapa masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat yakni; Akmal Affani, S.Sos selaku Ketua Prima DMI Kabupaten Solok Sumatera Barat, Mahlil Bunaiya, M.H selaku masyarakat yang berasal dari Kabupaten Agam dan Jafri Ayub selaku Founder Rumah Baca Labuah Belok pada tanggal 1 September 2022.

Pada tanggal 15 September peneliti mewawancarai Dr. Sudarman, M.A selaku staff ahli Gubernur sekaligus meminta ke beliau untuk menjembatani untuk bisa bertemu dengan Gubernur Sumatera Barat. Setelah mendapat kabar dari Pak Sudarman, Peneliti bisa bertemu dan melakukan wawancara bersama Gubernur pada tanggal 19 September 2022 di Masjid Gubernur Sumatera Barat. Hal ini peneliti lakukan untuk melengkapi data analisis observasi sebagaimana data primer disebutkan guna mendapat data-data sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Selain dokumentasi dan wawancara, Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk meningkatkan keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari bahan dokumentasi dari bahan dokumentasi lapangan serta berguna memverifikasi keabsahan data.

Bukti pendukung berupa gambar-gambar yang menunjukkan keterlibatan Gubernur dalam komunikasi dakwah, rekaman audio hasil wawancara, dan berkas-berkas yang terkait dengan penelitian lainnya. Peneliti kemudian mengumpulkan dokumentasi yang diperoleh, mengolahnya menjadi kumpulan data, dan menggunakan data tersebut sebagai dasar studi penelitian.

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (Gunawan, 2013) diantaranya:²⁷

a. Pengumpulan Data

Informasi-informasi yang peneliti dapatkan dikumpulkan menjadi satu kemudian disatukan menjadi sebuah informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁷ Gunawan, iman. Metode Penelitian Kualitatif, (Bumi Aksara,2013) hal, 32-39.

b. Reduksi Data

Data yang Peneliti kumpulkan secara keseluruhan di proses dalam pemilihan, disederhanakan, pengabstrakan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan keperluan topik untuk dibahas dan dikaji. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung guna untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan analisis.

c. Penyajian Data

Data yang telah di proses dan dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk narasi yang kemudian peneliti kembangkan dan dibandingkan sesuai dengan konsep dan teori maupun dengan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga memberi kemungkinan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan peneliti lakukan secara berulang-ulang selama berada di proses penelitian. Mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

5. Pengecekan keabsahan data

Penelitian ini berangkat dari fakta data. Data adalah sumber kehidupan penelitian. Oleh karena itu, informasi tersebut harus akurat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk apakah itu

akurat, akurat, sesuai, dan menilai apa yang harus diukur, adalah bagaimana seseorang dapat menilai validitas suatu penelitian. Metode penelitian yang dibantu dengan wawancara, observasi, dan prosedur dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kemampuan peneliti untuk merancang fokus, memilih dan menerapkan informan, menerapkan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan, serta melaporkan hasil penelitian yang semuanya harus menunjukkan konsistensi satu sama lain adalah yang diuji akurasi.²⁸

6. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Peneliti mengumpulkan buku-buku atau teori-teori pada tahap awal ini yang relevan dengan pembahasan penelitian tentang komunikasi dakwah gubernur dalam mewujudkan Sumbar madani yang unggul dan berkelanjutan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilengkapi dengan mengumpulkan informasi tentang topik penelitian dari lokasi penelitian. Metode observasi digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data.

²⁸ Komariyah Riduwan, (ed) Metodologi Penelitian..., hal 28-29

c. Tahap Analisis Data

Agar data dapat dipahami dan kesimpulan dikomunikasikan kepada orang lain dengan jelas, peneliti mengatur semua data yang telah dikumpulkan secara metodis dan menyeluruh. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis yang diuraikan di atas, kemudian menyelidiki, membagi, dan menentukan signifikansi dari apa yang telah diteliti setelah mengumpulkan data yang memadai dari lapangan.

d. Tahap Pelaporan

Proses penelitian memiliki satu tahap lagi, yang terakhir. Membuat laporan tertulis dari temuan penelitian dan menyerahkannya untuk disetujui adalah bagaimana tahap ini diselesaikan. Laporan tersebut berbentuk laporan tesis yang sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai panduan untuk menghasilkan tesis, penelitian ini dibagi menjadi empat bab pembahasan. Sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan, dan penggunaan semuanya termasuk dalam pendahuluan, yang juga mencakup tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Adapun dalam metode penelitian ini ada beberapa sub yang meliputi jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan

informasi, metode analisis data dan pengembangan validasi data. Selain itu di bab satu juga terdiri sistematika pembahasan daftar isi dan daftar pustaka.

Bab II: pada bab ini berisi tentang deskripsi biografi Gubernur Sumatera Barat, H. Mahyeldi Ansharullah, S.P Datuak Marajo dan gambaran umum Masyarakat Minangkabau. Perlu dipaparkan beberapa hal, antara lain sejarah Sumatera Barat, visi dan misi Sumatera Barat, dan berbagai program kerja. Tujuan dan sasaran obyek dakwah (mad'u) Gubernur Sumbar dirangkum dalam bab ini.

Bab III: Hasil dan pembahasan. Temuan penelitian tentang strategi komunikasi dakwah pembangunan Gubernur dalam mewujudkan Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan dinarasikan dalam bab ini, dan dibahas sesuai dengan topik peneliti kemukakan.

Bab IV: pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Menanggapi rumusan masalah dan temuan analisis, temuan studi dilaporkan secara ringkas dan mendalam. Akhirnya, peneliti menawarkan kepada Gubernur Sumatera Barat beberapa saran berguna yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dakwah Gubernur Sumatera Barat dengan memasukkan perspektif segar dan ide-ide inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melahirkan konsep-konsep yang dapat digunakan dalam berdakwah di era modern.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Buya Mahyeldi selaku Gubernur Sumatera Barat termasuk gerakan-gerakan yang dilakukan secara kuat dan persuasif terhadap masyarakat Sumatera Barat melalui berbagai metode yang digunakan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta proses komunikasi dalam menjalankan gerakan dakwah sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dibangun melalui Model Komunikasi Berlo diantaranya melihat Keterampilan bicara Buya Mahyeldi Ansahrullah dalam berdakwah menyampaikan pesan kepada masyarakat yang dilihat memiliki kecakapan dalam kemampuan berbicara. Pesan yang disampaikan juga bersifat nonverbal dan verbal menyesuaikan siapa yang hendak ditemui. Isi pesan tidak berbelit-belit sehingga sangat mudah dipahami. Informasi yang disampaikan agar menjangkau masyarakat luas disampaikan melalui media sosial Instagram yang ia bangun. Sehingga mencapai tujuan akhir dari proses komunikasi dakwah yakni melakukan perubahan terhadap masyarakat dari segi sikap dan perilaku sesuai dengan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*. Kegiatan dakwah yang dilakukan secara berjamaah ini, memudahkan Buya Mahyeldi dalam melakukan pendekatan melalui komunikasi

interpersonal yang dibangun bersama masyarakat dengan pendekatan secara kultural maupun struktural. Dimana tujuan yang diinginkan oleh Buya Mahyeldi yakni menjadi masyarakat yang memiliki tatanan kehidupan yang demokratis. masyarakat yang menjunjung tinggi demokrasi, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menjunjung tinggi supremasi hukum, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kemanusiaan.

B. Saran

Banyak fakta menarik tentang komunikasi dakwah dan pertumbuhan daerah yang terkait dengan komunikasi dakwah gubernur, menurut kajian di Sumatera Barat secara umum. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, peneliti memberikan beberapa gagasan dan masukan sebagai berikut:

1. Melihat kondisi pemuda Sumatera Barat di lapangan masih kurang aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemprov Sumatera Barat. Sehingga saran kedepannya agar bisa lebih aktif lagi berperan dalam membantu membangun kampung halamannya. Hal ini sesuai dengan pepatah minangkabau yang berbunyi “*elok nagari dek pangulu, rancak kampuang dek nan tuo-tuo, elok musajik dek tuangku, rancak tapian dek nan mudo-mudo, elok rumah tanggo jo bundo kanduang*”
2. Gubernur Sumatera Barat harapnya semakin bisa mengadakan kegiatan bersama stakeholder lainnya guna mempererat tali silaturahmi dan

melancarkan program-program yang telah di bangun bersama agar masyarakat secara luas bisa merasakan kebermanfaatn program yang dibangun secara merata.

3. Bagi penulis dan pembaca yang akan datang agar dapat meneliti, mengevaluasi, dan menerapkan lebih jauh strategi komunikasi pembangunan dan dakwah yang digunakan oleh gubernur untuk membangun masyarakat madani yang unggul dan berkelanjutan di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- antara. "KPU Tetapkan Hasil Pilgub Sumbar 2020, Mahyeldi-Audy Pemenangnya," 2020.
- Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 109–26. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>.
- BNPB, Humas. "Mitigasi Bahaya Gempa Dan Tsunami Sumbar, Doni: Alam Takambang Jadi Guru," 2019.
- Dakwah, Fakultas. "DAKWAH RAMAH UNTUK SEMUA Communicate the Islam with Friendly for All (CIFA)," 2019.
- Daulay, Hamdan, and Evi Septiani T. H. "Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja." *Kalijaga Journal of Communication* 2, no. 1 (2020): 17–32. <https://doi.org/10.14421/kjc.21.02.2020>.
- DeVito, Joseph A. "DeVito, Joseph A. 'The Interpersonal Communication Book.' Instructor 1 (2019): 18. The Interpersonal Communication Book." *Instructor* 1 (2019): 18.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Gema Insani, 1998.
- Leach, Jan E, Lindsay R Triplett, Cristiana T Argueso, and Pankaj Trivedi. "Communication in the Phytobiome." *Cell* 169, no. 4 (2017): 587–96.
- Ma'arif, Samsul. *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur Dalam Politik Agama Di Indonesia*. CRCS UGM Yogyakarta, 2017.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24.
- Parmoko, Parmoko, and Kemas Imron Rosadi. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERFIKIR DAN KESISTEMAN." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 2 (2021): 181–99.
- Rahmadi. "Rekapitulasi Pilgub Sumbar, Mahyeldi-Audy Menang Di Dharmasraya," 2020.
- Ramdhani, Rahmat. "Problematika Dakwah Di Dunia Islam Dan Solusi Filosofisnya." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 13, no. 2 (2018): 1–12.
- "RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH," n.d.

- Sagir, Akhmad. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015): 1–13.
- Santosa, Rio Bayu. "Profil Pejabat," 2021.
- Saputra, Reza Rizki, Klik untuk baca: <https://sumbar.inews.id/berita/profil-mahyeldi-gubernur-sumatera-barat>. Artikel ini telah tayang di sumbar.inews.id dengan judul " Profil Mahyeldi, Anak Tukang Becak yang Jadi Gubernur Sumatera Barat ", Download aplikasi Inews.id untuk akses berita lebih mudah dan Cepat., and <https://www.inews.id/apps>. "Profil Mahyeldi, Anak Tukang Becak Yang Jadi Gubernur Sumatera Barat Artikel Ini Telah Tayang Di Sumbar.Inews.Id Dengan Judul " Profil Mahyeldi, Anak Tukang Becak Yang Jadi Gubernur Sumatera Barat ", Klik Untuk Baca: <https://Sumbar.Inews.Id/Berita/Profil->." innewssumbar.id, 2022.
- Sitompul, Mukti. "Konsep-Konsep Komunikasi Pembangunan." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Sumatera Utara: USU Digital Library*, 2002.
- Statistik, Badan Pusat, and Provinsi Sumatera Barat. "Catalog : 1102001.13," n.d.
- Syamdani, Dkk. *Memimpin Adalah Melayani*. Jakarta: Teras, 2017.
- Tahir, Aswar, Hafied Cangara, and Arianto Arianto. "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.
- Tajuddin, Yuliyatun. "Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah." *Addin* 8, no. 2 (2015).
- "Tentang Sumatera Barat." Portal Kemenag Sumatera Barat, n.d.
- Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Televisi." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2015): 1–20.